

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tingkat akuntabilitas dan keterbukaan (transparansi) dalam penyusunan serta pelaporan laporan keuangan pada dua BUMDes: Wisata Padi-Padi (Desa Taman, Kec. Jrengik) dan Gubuk Apung (Desa Astapah, Kec. Omben) di Kabupaten Sampang. Latar belakang penelitian dilandasi temuan bahwa pelaporan keuangan kedua BUMDes masih sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan pelaporan yang berlaku, sehingga berdampak pada kepercayaan publik. Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif dengan studi kasus; teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap pengurus BUMDes, perangkat desa, serta warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengelolaan: BUMDes Bintang Karya relatif lebih teratur dalam mencatat dan mengarsipkan transaksi serta menyampaikan laporan secara berkala, sementara BUMDes Taman Jaya masih menggunakan pencatatan manual yang kurang rapi, bukti transaksi tidak selalu lengkap, dan mekanisme pelaporan ke publik kurang konsisten. Temuan ini mengindikasikan kelemahan pada pelaksanaan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang berpotensi mengurangi partisipasi serta kepercayaan masyarakat. Rekomendasi penting mencakup pembenahan sistem pencatatan, pelatihan sumber daya manusia pengelola, dan peningkatan publikasi laporan keuangan kepada masyarakat untuk memperkuat akuntabilitas BUMDes.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Pelaporan Keuangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Studi Kasus, Kabupaten Sampang

ABSTRACT

This study examines the level of accountability and transparency in the preparation and reporting of financial statements in two Village-Owned Enterprises (BUMDes): Wisata Padi-Padi (Taman Village, Jrengik District) and Gubuk Apung (Astapah Village, Omben District) in Sampang Regency. The background of the research is based on findings that the financial reporting of both BUMDes remains simple and has not fully complied with the applicable reporting standards, thus affecting public trust. The research uses a qualitative approach with a case study method; data collection techniques include in-depth interviews, field observations, and documentation involving BUMDes managers, village officials, and local residents. The results show differences in management practices: BUMDes Bintang Karya is relatively more organized in recording and archiving transactions and regularly submits reports, while BUMDes Taman Jaya still uses less-structured manual bookkeeping, incomplete transaction evidence, and inconsistent public reporting mechanisms. These findings indicate weaknesses in the implementation of accountability and transparency principles, which could reduce community participation and trust. Key recommendations include improving record-keeping systems, providing management training for human resources, and increasing public dissemination of financial reports to strengthen the accountability of BUMDes.

Keywords: *Accountability, Transparency, Financial Reporting, Village-Owned Enterprise (BUMDes), Case Study, Sampang Regency*